



## PENGEMBANGAN ASSESSMENT BERBASIS KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS KELAS X MPLB DI SMKN 1 SURABAYA

Rendy Dwi Adi Putra<sup>1)</sup>, Triesninda Pahlevi<sup>2)</sup>, Durinda Puspasari<sup>3)</sup>, Siti Sri Wulandari<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Surabaya

Email : [rendyadiputra04@gmail.com](mailto:rendyadiputra04@gmail.com)<sup>1)</sup>, [triesnindapahlevi@unesa.ac.id](mailto:triesnindapahlevi@unesa.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[durindapuspasari@unesa.ac.id](mailto:durindapuspasari@unesa.ac.id)<sup>3)</sup>, [sitiwulandari@unesa.ac.id](mailto:sitiwulandari@unesa.ac.id)<sup>4)</sup>.

*The research aims to find out (1) the development of assessment, (2) the feasibility of trial products, (3) analysis of the items, on the development of assessment based on Independent Curriculum in Basics of Office Management and Business Services Class X MPLB at SMKN 1 Surabaya. This type of research is R&D, adapted Sugiyono's development model that has been adopted into 8 stages: potential and problems, data collection, product design, design validation, design revision, product trial, product trial results, and final product. This product was tested on class XII OTKP 2 at SMKN 1 Surabaya of 37 students. The result showed that SMKN 1 Surabaya has been implemented an assessment based on Independent Curriculum as many as 40 items of multiple choice by starting from easy to difficult questions. The feasibility of trial products on the results of validation by assessment expert was 93% (very feasible), material expert was 90% (very feasible), and the linguist was 86% (very feasible). The results of analysis of item were 40 valid and 10 invalid items with a reliability of 0.836 (good). From the distinguishing power, 9 items (22%) were "good", and 31 items (78%) were "very good". From the level of difficulty, 13 items (32%) were "easy", 19 items (48%) were "medium", and 8 items (20%) were "difficult". In conclusion, the development of assessment based on Independent Curriculum in Basics of Office Management and Business Services class X MPLB at SMKN 1 Surabaya was feasible to use as a summatif assessment.*

### Article History

Submitted: 26 June 2023

Accepted: 10 July 2023

Published: 11 July 2023

### Key Words

Development of assessment;  
Independent Curriculum;  
Multiple choice questions

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengembangan assessment, (2) kelayakan produk uji coba, (3) analisis butir soal, pengembangan assessment berbasis Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Kelas X MPLB Di SMK Negeri 1 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah R&D, diadaptasi dari Sugiyono dengan melaksanakan 8 langkah: potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi ahli, revisi ahli, uji coba produk, hasil uji coba produk, dan produk akhir. Uji coba produk dilakukan di kelas XII OTKP 2 di SMK Negeri 1 Surabaya yang berjumlah 37 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Surabaya telah menerapkan assessment berbasis Kurikulum Merdeka berupa 40 butir soal pilihan ganda mata pelajaran Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis kelas X MPLB dengan penyusunan dimulai dari soal yang mudah ke soal yang sukar. Kelayakan produk uji coba pada hasil validasi oleh ahli assessment sebesar 93% (sangat layak), ahli materi sebesar 90% (sangat layak), dan ahli bahasa sebesar 86% (sangat layak). Hasil analisis butir soal, sebanyak 40 butir soal "valid" dan 10 butir soal "tidak valid" dengan reliabilitas sebesar 0.836 "baik". Dari daya pembeda 9 butir soal (22%) "baik", dan 31 butir soal (78%) "sangat baik". Dari tingkat kesukaran, 13 butir soal (32%) "mudah", 19 butir soal (48%) "sedang", dan 8 butir soal (20%) "sukar". Kesimpulannya, pengembangan assessment berbasis Kurikulum Merdeka mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis kelas X MPLB di SMK Negeri 1 Surabaya layak digunakan sebagai assessment sumatif.

### Sejarah Artikel

Submitted: 26 June 2023

Accepted: 10 July 2023

Published: 11 July 2023

### Kata Kunci

Kurikulum Merdeka;  
Pengembangan assessment; Soal pilihan ganda





## 1. Pendahuluan

Sejatinya seseorang perlu mendapatkan pendidikan. Menurut Hermawan (2018), sekolah juga memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan serta menjadikan pribadi yang lebih bertanggung jawab. Ketika orang tua, masyarakat, dan pemerintah bekerja sama, maka keberhasilan tersebut dapat tercapai. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya merupakan tujuan pendidikan nasional. Pemerintah mengambil langkah agar mencapai tujuan pendidikan nasional antara lain dengan melaksanakan peningkatan kualitas yang mencakup kebijakan kurikulum. Pasca merebaknya Covid-19, pemerintah mengambil langkah perbaikan kurikulum yang mana peserta didik dalam kondisi learning loss dan learning gap salah satunya dengan mengembangkan kurikulum baru. Pemerintah memberikan kewenangan terhadap sekolah dalam menerapkan kurikulum yang dirancang dengan pertimbangan kebutuhan individu peserta didik. Kurikulum Merdeka, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum 2013 adalah tiga pilihan untuk mengimplementasikan kurikulum (Anggraena et al., 2022). Menurut Marisa (2021), gagasan “Merdeka Belajar” dalam implementasi Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahan akademik yang mungkin mereka alami akibat wabah Covid-19. Salah satu yang mendasari gagasan Kurikulum Merdeka adalah pemanfaatan teknologi dan kebutuhan kompetensi saat ini. Pada masa ini sangat diperlukan suatu inovasi untuk mendukung terselenggaranya pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam assessment pembelajaran. Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari assessment pembelajaran. Adanya assessment pembelajaran berfungsi sebagai dasar bagi guru untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (Yusuf, 2015). Hasil assessment pembelajaran dimanfaatkan untuk menginformasikan langkah selanjutnya dalam pengajaran baik bagi guru ataupun peserta didik. Tujuan diberikan assessment adalah untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah memahami materi-materi yang tercakup dalam pembelajaran. Pengembangan assessment juga perlu untuk dilakukan, terlebih pada Kurikulum Merdeka ini.

Pada kurikulum 2013, terdapat prinsip assessment yang menganjurkan guru untuk melakukan identifikasi dan assessment awal yang mencakup berbagai aspek perkembangan. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran dan mengukur pencapaian peserta didik. Prinsip assessment tersebut sesuai yang tertuang dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013. Berbeda halnya dengan Kurikulum Merdeka, pada Kurikulum Merdeka memberikan pendekatan pendidikan yang lebih seimbang dengan mengalokasikan lebih banyak waktu untuk materi yang jarang dipelajari, serta memungkinkan peserta didik untuk menggali lebih dalam konsep dan mengembangkan keterampilan mereka. Dengan adanya keragaman ini, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat yang berbeda-beda dari setiap peserta didik (Anggraena et al., 2022). Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum dengan tantangan tersendiri bagi guru dalam hal mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, terlebih terkait dengan





assessment pembelajaran di dalamnya. Guru diarahkan untuk memberikan assessment dengan cukup terperinci, seperti banyaknya aspek penilaian yang dilakukan. Aspek penilaian digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya peserta didik dalam pembelajaran selanjutnya yang meliputi nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilannya terhadap kriteria kompetensi minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Permasalahan ini salah satunya dapat diatasi dengan penerapan Kurikulum Merdeka, dimana melalui kurikulum ini terdapat kebebasan bagi guru dalam hal pemberian assessment kepada peserta didik.

Pada kelas X program keahlian MPLB di SMKN 1 Surabaya, penerapan Kurikulum Merdeka telah dilakukan mulai tahun pelajaran 2022/2023. Namun, di kelas XI dan XII, masih diterapkan Kurikulum 2013. Informasi tersebut didapatkan melalui wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut. Khususnya mata pelajaran (mapel) “Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” juga menerapkan Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum 2013 sebelumnya, program keahlian MPLB dikenal dengan sebutan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran). “Teknologi Perkantoran, Pengantar Administrasi Perkantoran, Pengantar Akuntansi, Simulasi Digital, Administrasi Humas, Keprotokolan, Keuangan, Administrasi Kepegawaian, Kearsipan dan Korespondensi” merupakan mata pelajaran yang diajarkan di kelas X MPLB. Kemudian, pada Kurikulum Merdeka semua mata pelajaran tersebut dimuat dalam satu mata pelajaran yaitu “Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis”. Sehingga, peneliti mengambil mata pelajaran “Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” dalam penelitian ini, karena mata pelajaran tersebut tergolong baru dan merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013.

Terkait dengan assessment di SMKN 1 Surabaya pada tahun pelajaran 2022/2023, pada kelas X MPLB, khususnya mapel tentang “Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” juga menerapkan Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran tersebut terdiri dari 8 elemen pada fase E, yang mana di dalamnya membutuhkan pengembangan assessment untuk Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester. Pengembangan assessment berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Surabaya diterapkan menyusun assessment dengan konsep urutan soal paling mudah ke soal yang paling sukar. Buku “Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran” (Anggraena et al., 2022), menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar bagi guru dan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran dan beragam metode assesment yang tersedia. Assessment pada PTS maupun PAS di SMKN 1 Surabaya diterapkan dengan memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda. Ketika menjawab soal dalam bentukpilihan ganda, peserta didik diberikan beberapa opsi jawaban untuk memilih yang benar. Yuniar et al. (2015) mengemukakan bahwa Soal dalam bentuk pilihan ganda memiliki kelebihan dalam membantu guru dalam mengukur kemampuan peserta didik melalui penilaian karena memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan soal uraian.





Penelitian sebelumnya oleh Marfhadella (2021), menghasilkan assessment yang didasarkan pada kemampuan berpikir kritis dalam materi “Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Di SMP Se-kota Bengkulu” yang layak dari segi validasi ahli assessment, validasi ahli materi, dan validasi ahli bahasa. Penelitian yang dilakukan oleh Meilasari (2018), menghasilkan assessment keterampilan berpikir kreatif pada materi “Animalia kelas X di SMA Negeri Pangkalan Lampam Oki” yang layak berdasarkan validasi aspek materi, aspek evaluasi, dan aspek kebahasaan. Assessment yang dikembangkan pada penelitian ini berbeda dari sebelumnya yakni assessment berbasis Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran “Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” yang layak oleh validasi ahli assessment, ahli materi, dan ahli bahasa serta dianalisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan penelitian yakni tentang “Pengembangan Assessment Berbasis Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Pada Kelas X MPLB di SMKN 1 Surabaya”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengembangan assessment berbasis Kurikulum Merdeka mata pelajaran Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Kelas X MPLB Di SMKN 1 Surabaya; 2) kelayakan produk uji coba pengembangan assessment berbasis Kurikulum Merdeka; 3) analisis butir soal pengembangan assessment berbasis Kurikulum Merdeka.

## 2. Kajian Pustaka

### Assessment

Assessment secara akurat menggambarkan evaluasi input, output, dan hasil dalam pendidikan. Kurniawan (2020), mendefinisikan assessment sebagai tindakan mengumpulkan data hasil belajar. Assessment adalah salah satu jenis penilaian dalam pendidikan, yang bertujuan untuk memastikan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, dan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Tanggung jawab guru meliputi penyusunan dan pelaksanaan penilaian yang tepat, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan (Hanifah, 2019). Kusaeri dan Suprananto (dalam Marfhadella, 2021) mengemukakan bahwa pendidik harus memiliki pengetahuan tentang assessment yang meliputi aspek-aspek: kemampuan untuk memilih langkah penilaian yang tepat, mengembangkan langkah penilaian yang sesuai, melakukan skoring, menafsirkan hasil penilaian, menggunakan informasi penilaian untuk membuat keputusan, dan mengkomunikasikan hasil penilaian. Dapat disimpulkan assessment merupakan metode evaluasi yang digunakan oleh guru untuk menentukan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Assessment dapat dibedakan menjadi dua jenis utama sesuai yang dikemukakan oleh Yusuf (2015) yaitu: 1) Assessment Formatif yaitu assessment untuk mengukur seberapa baik peserta didik memahami materi yang dipelajari dalam jangka waktu tertentu; dan 2) Assessment Sumatif yaitu assessment untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap keseluruhan topik materi pada akhir waktu (semester). Adapun prosedur assessment yang





dilaksanakan di kelas ialah: 1) Menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar; 2) Menentukan kriteria ketuntasan untuk setiap indikator; 3) Pemetaan kompetensi inti, indikator, kriteria ketuntasan, dan unsur-unsur dalam raport; 4) Menetapkan teknik assessment; 5) Memastikan raport sesuai standar kompetensi (Uni & Kuno, 2014).

#### Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dirancang khusus untuk mendukung pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Kurikulum ini menekankan pentingnya fleksibilitas setiap pesertadidik agar mengembangkan potensinya secara optimal. Serta memberikan ruang bagi guru maupun peserta didik untuk lebih bebas belajar. Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang berfokus pada konten-konten yang esensial dan memberikan waktu yang cukup bagi untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik dan mengembangkan keterampilan mereka, sebagai mana tercantum dalam buku “Kajian Kurikulum Akademik Untuk Pemulihan Pembelajaran” (Anggraena et al., 2022). Dengan adanya keragaman ini, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Prinsip perancangan Kurikulum Merdeka meliputi: 1) Sederhana; 2) Berfokus pada karakter individu peserta didik; 3) Fleksibel; 4) Selaras 5) Bergotong-royong 6) Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik (Anggraena et al., 2022).

#### Penilaian Tengah Semester

PTS merupakan salah satu pelaksanaan assessment sumatif. Assessment sumatif adalah penilaian pembelajaran yang umumnya melibatkan pemberian skor atau nilai dan dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau tahap pendidikan yang diberikan dalam bentuk tertulis (Nilsberth & Sandlund, 2021). Assessment sumatif dapat dilaksanakan pada PTS dan PAS. Setiawati & Fatonah (2020) berpendapat bahwa PTS dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana guru telah menyelesaikan target beberapa capaian materi pembelajaran yang sudah disampaikan kepada peserta didik dan dimaksudkan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi guru untuk kenaikan kelas para peserta didik. Berdasarkan pendapat di atas, PTS adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir periode waktu setelah banyak mata pelajaran yang dipelajari di kelas.

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian dan pengembangan (R&D), sesuai dengan model pengembangan Borg and Gall yang diadaptasi dari Sugiyono (2015) yang mencakup sepuluh langkah. Namun peneliti hanya menerapkan delapan langkah pengembangan yakni: 1) Potensi dan masalah; 2) Pengumpulan informasi; 3) Pengembangan produk; 4) Validasi ahli; 5) Revisi ahli; 6) Uji coba produk; 7) Hasil uji coba produk; dan 8) Produk akhir. Penerapan langkah sembilan dan sepuluh tidak dilaksanakan karena uji coba peneliti hanya terbatas di SMKN 1 Surabaya, sehingga tidak sampai pada tahap revisi produk serta produksi massal. Subjek uji coba dilakukan pada kelas XII OTKP 2 di SMKN 1 Surabaya sebanyak 37 peserta





didik yang telah menempuh mata pelajaran “Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” dan memenuhi kriteria sampel kelayakan minimal 30 responden menurut Sugiyono (dalam Susilowati & Handayani, 2015).

Penelitian ini melibatkan penggunaan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui proses validasi ahli dalam bentuk kritik, saran, dan perbaikan. Sedangkan, data kuantitatif didapatkan dari uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkatkesukaran pada soal. Instrumen yang digunakan meliputi lembar validasi ahli dan soal tes. Lembar validasi ahli diberikan pada ahli assessment, ahli materi, dan ahli bahasa. Sedangkan, uji coba tes butir soal akan disajikan dalam media google form. Teknik analisis data meliputi analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif berupa hasil validasi assessment. Validator menandai lembar validasi sesuai dengan nilai yang diberikan dengan mencentang kolom yang sesuai. Penilaian didasarkan pada skala likert sesuai perhitungan lima skor penilaian yaitu skor 5 jika “Sangat Baik (SB)”, skor 4 jika “Baik (B)”, skor 3 jika “Cukup (C)”, skor 2 jika “Kurang (K)”, dan skor 1 jika “Sangat Kurang (SK)” (Sugiyono, 2015). Kemudian hasil validasi yang diperoleh, diinterpretasikan sesuai kriteria “Sangat Layak” pada kisaran nilai 81%-100%, “Layak” pada kisaran nilai 61%-80%, “Cukup Layak” pada kisaran nilai 41%-60%, “Tidak Layak” pada kisaran nilai 21%-40%, dan “Sangat Tidak Layak” pada kisaran nilai 0%-20%. Jika presentase hasil validasi lebih dari 61%, maka hasil perhitungan dinyatakan layak secara teoritis.

Sedangkan analisis data secara kuantitatif yakni hasil uji coba produk berupa analisis butir soal melalui program SPSS Statistics 22. Pertama ialah analisis validitas, yaitu kemampuan tes untuk secara akurat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Butir soal dianggap valid, jika nilai nilai  $r$  hitung lebih besardaripada  $r$  tabel. Sebaliknya, butir soal dikatakan tidak valid jika nilai  $r$  hitung lebih kecil daripada nilai  $r$  tabel. Kedua, analisis reliabilitas ialah konsistensi suatu butir soal apabila digunakan berkali-kali akan memperoleh hasil yang sama (Sugiyono, 2015). Interpretasi nilai reliabilitas sebesar 0,90-1,00 termasuk “Sangat Tinggi”, untuk nilai 0,70-0,89 termasuk “Tinggi”, untuk nilai 0,40-0,69 termasuk “Sedang”, untuk nilai 0,20-0,39 termasuk “Rendah”, dan untuk nilai 0,00-0,19 termasuk “Sangat Rendah” (Lestari & Yudhanegara, 2015). Ketiga ialah analisis daya pembeda, yaitu derajat kemampuan sebuah butir soal dalam membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”. Interpretasi nilai daya pembeda apabila lebih besar dari 0,40 berkriteria “Sangat Baik”, 0,30-0,39 berkriteria “Baik”, 0,20-0,29 berkriteria “Cukup”, dan apabila kurang dari 0,19 berkriteria “Kurang” (Basuki & Hariyanto, 2016). Dan keempat, tingkat kesukaran soal ialah derajat yang menunjukkan tingkat kerumitan dan kemudahan suatu soal. Adapun soal dengan nilai lebih dari 0,9 termasuk kriteria “Sangat Mudah”, 0,17-0,89 termasuk kriteria “Mudah”, 0,31-0,70 termasuk kriteria “Sedang”, 0,21-0,30 termasuk kriteria “Sukar”, dan 0-0,20 termasuk kriteria “Sangat Sukar” (Basuki & Hariyanto, 2016).





#### 4. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pengembangan Assessment Berbasis Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Kelas X MPLB Di SMKN 1 Surabaya

Menurut model pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi dari Sugiyono (2015), terkait dengan pengembangan assessment berbasis Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Kelas X MPLB di SMKN 1 Surabaya melalui delapan tahapan yakni: 1) Potensi dan masalah; 2) Pengumpulan informasi; 3) Pengembangan produk; 4) Validasi ahli; 5) Revisi ahli; 6) Uji coba produk; 7) Hasil uji coba produk; dan 8) Produk akhir.

Tahap awal ialah potensi dan masalah. Terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Surabaya pada tahun ajaran 2022/2023 terdapat potensi untuk mengembangkan media pembelajaran hingga assessment di dalamnya. Guru dapat menentukan sendiri assessment yang akan digunakan, baik assessment formatif maupun assessment sumatif. Khusus untuk assessment sumatif di SMKN 1 Surabaya menggunakan soal bentuk pilihan ganda dengan konsep urutan soal paling mudah ke soal yang paling sukar. Namun kondisi di lapangan belum dapat diimpelentasikan secara maksimal berdasarkan ketentuan tersebut. Guru hanya membuat sebanyak 40 butir soal yang digunakan sebagai assessment sumatif, tanpa konsep urutan soal paling mudah ke soal yang paling sukar, serta belum teruji baik secara validitas, reliabilitas, daya pembeda serta tingkat kesukaran soal. Pada kelas X program keahlian MPLB terdapat salah satu mata pelajaran yaitu “Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” yang terdiri dari 8 elemen. Empat elemen awal diajarkan pada semester I, kemudian empat elemen lainnya diajarkan pada semester II. Pada elemen 5 dan 6 kelas X MPLB perlu dilakukan pengembangan assessment, yang akan digunakan sebagai assessment sumatif pada penilaian tengah semester genap.

Pada tahap pengumpulan informasi, peneliti mengumpulkan informasi terkait mata pelajaran “Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” kelas X MPLB yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), materi pembelajaran yang terdapat pada elemen lima yaitu “Dokumen Berbasis Digital” dan elemen enam yaitu “Peralatan dan Aplikasi Teknologi Perkantoran” melalui sumber belajar yang digunakan di kelas X MPLB yaitu buku “Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” yang diterbitkan oleh Kemdikbud 2021 dalam bentuk file pdf.

Tahapan pengembangan produk, Peneliti mulai menyusun kisi-kisi soal beserta menyusun soal tes dan jawaban alternatif. Assessment yang dikembangkan sebanyak 50 soal pilihan ganda mapel “Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” kelas X MPLB. Langkah pertama menyusun kisi-kisi soal yaitu memilih materi pokok sebagai





assessment berbasis Kurikulum Merdeka pada penilaian tengah semester. Selanjutnya, peneliti menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Kurikulum Merdeka serta materi pembelajaran sebagai bahan penyusunan butir soal. Untuk mendorong peserta didik membaca pertanyaan secara menyeluruh, peneliti membuat stimulus soal yang menarik. Dalam hal ini, peneliti memilih stimulus dari kelas, sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Pada tahap validasi ahli dan revisi ahli. Proses validasi assessment berupa instrumen tes butir soal sejumlah 50 butir soal dilakukan oleh tiga validator yakni ahli assessment merupakan dosen ahli di bidang assessment pada Universitas Negeri Surabaya, selanjutnya ahli materi merupakan guru mapel “Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” di SMKN 1 Surabaya, dan ahli bahasa merupakan guru mapel Bahasa Indonesia di SMKN 1 Surabaya. Hasil penilaian oleh validator ahli assessment sebesar 60% dengan kriteria “Cukup”. Kemudian, setelah dilakukan revisi mendapat nilai 93% dengan kriteria “Sangat Layak”. Penilaian oleh validator ahli materi mencapai nilai 90% dengan kriteria “Sangat Layak” dan oleh validator ahli bahasa mendapat nilai 86% dengan kriteria “Sangat Layak”.

Tahapan uji coba produk, peneliti melakukan uji coba produk pada kelas XII OTKP 2 yang berjumlah 37 peserta didik. Peneliti memberi pengarahan kepada peserta didik terkait kegiatan uji coba produk untuk penelitian Pengembangan Assessment Berbasis Kurikulum Merdeka mapel “Dasar-dasar Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis” Kelas X MPLB. Setelah itu peneliti memberikan link google form kepada ketua kelas, yang kemudian dibagikan kepada 37 peserta didik melalui WhatsApp grup. Selanjutnya, peserta didik mengisi link sebagai berikut <https://forms.gle/SSzJbRCfre8Jj3Cq9> Pada link tersebut berisi 50 butir soal pilihan ganda. Peserta didik mengerjakan dengan estimasi waktu 60 menit tanpa membuka buku maupun catatan materi.

Pada tahap hasil uji coba produk, Produk yang telah diujicobakan dilakukan analisis butir soal pada assessment. Kemudian, butir-butir soal pada assessment tersebut dipilih 40 butir soal terbaik berdasarkan analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda serta tingkat kesukaran dan diklasifikasikan berdasarkan penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Surabaya.

Produk akhir yakni hasil analisis 50 butir soal melalui software SPSS Statistics 22 yang memenuhi empat kriteria yakni validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal, maka dipilih 40 butir soal dengan kriteria terbaik. Kemudian 40 butir soal tersebut disesuaikan dengan konsep urutan soal paling mudah ke soal yang paling sukar pada assessment berbasis Kurikulum Merdeka.

Kelayakan Produk Uji Coba Pengembangan Assessment Berbasis Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Kelas X MPLB Di SMKN 1 Surabaya





Untuk mendapatkan kelayakan assessment yang dikembangkan sebelum diujicobakan, dapat dilakukan proses validasi. Validasi adalah proses untuk menganalisis dan mengevaluasi suatu produk sebelum digunakan, sehingga dapat tercipta produk yang lebih spesifik dan berfokus pada pokok permasalahan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan apakah butir-butir soal yang dibuat layak dan dapat digunakan atau tidak. Validator menilai kelayakan dari segi assessment, materi, dan bahasa berdasarkan aspek-aspek yang relevan dengan bidang keahliannya. Arikunto (2015) berpendapat, penting untuk memastikan bahwa assessment yang digunakan telah memenuhi persyaratan sehingga hasilnya dapat diandalkan, agar guru dapat melihat kelemahan peserta didik dan mengetahui bagaimana cara menanganinya.

Tahap pertama validasi dilakukan oleh ahli assessment mendapat skor presentase 60% dengan kriteria “Cukup”. Hasil tersebut menurut Arikunto (dalam Marfhadella, 2021) bahwa hasil validasi ahli dinyatakan layak apabila presentase kelayakan lebih besar dari 61%. Kritik dan saran dari validator ialah terlihat dari produk yang dikembangkan bahwa terdapat 20 soal yang hanya langsung menyebutkan pertanyaan dan jawaban, sehingga diperlukan revisi dengan pemberian stimulus, pokok soal dan option. Untuk mendorong peserta didik membaca pertanyaan secara menyeluruh, peneliti membuat stimulus soal yang menarik berkaitan dengan lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari. Sesuai Amalina (2020) tipe stimulus yang rasional atau mudah dipahami dapat menggerakkan kemampuan kognitif peserta didik. Masukan dan saran dari validator tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada produk agar menjadi lebih layak digunakan. Sehingga pada hasil penilaian ahli assessment setelah revisi terhadap assessment berbasis Kurikulum Merdeka mendapat skor presentase 93% dengan kriteria “Sangat Layak”.

Tahap kedua proses validasi dilaksanakan dengan ahli materi mendapat skor presentase 90% dengan kriteria “Sangat Layak”. Sebagaimana menurut Widana (2017) kelayakan materi meliputi: “Terdapat jawaban tersirat dalam stimulus soal; Menggunakan stimulus yang menarik pada setiap butir soal; Terdapat penggunaan informasi untuk menyelesaikan permasalahan; Dapat menelaah ide dan informasi; Stimulus yang digunakan bersifat kontekstual, meliputi gambar/grafik, teks, visualisasi dan lain-lain; Proses dan penerapan informasi melibatkan serangkaian langkah yang harus dilalui; Mencari kaitan antara berbagai informasi yang berbeda; dan Penyajian materi runtut”. Berdasarkan penilaian ahli materi, maka assessment berbasis Kurikulum Merdeka telah memenuhi syarat dan relevan, serta melibatkan indikator-aspek kelayakan yang diperlukan.

Tahap ketiga validasi dilakukan oleh ahli bahasa mendapat skor presentase 86% dengan kriteria “Sangat Layak”. Penggunaan bahasa telah memenuhi persyaratan kelayakan yang ditetapkan. Menurut Widana, (2017) Dalam penilaian oleh ahli bahasa, assessment berbasis Kurikulum Merdeka ini telah dinyatakan memenuhi karakteristik bahasa yang meliputi penggunaan tata bahasa dan sistaksis bahasa Indonesia yang baku, tidak





menggunakan bahasa dengan potensi makna ganda, dan setiap soal menggunakan bahasa yang komunikatif. Dengan demikian, assessment ini dianggap layak dan sesuai serta mencakup indikator dalam aspek keterbacaan.

Berdasarkan hasil validasi yang dinilai dari segi assessment, materi, dan bahasa mendapat rata-rata kelayakan sebesar 89% yang berarti “Sangat Layak”. Dan dapat disimpulkan bahwa assessment berbasis Kurikulum Merdeka mapel “Dasar-dasar Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis” telah layak diujicobakan kepada peserta didik.

**Analisis Butir Soal Pengembangan Assessment Berbasis Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Kelas X MPLB Di SMKN 1 Surabaya**

Assessment yang berkualitas adalah assessment yang mampu secara akurat mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sopiah et al., 2019). Maka, menganalisis soal ini penting dilaksanakan sehingga akan menghasilkan soal yang berkualitas sebelum digunakan sebagai assessment formatif ataupun assessment sumatif. Assessment berbasis Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh peneliti sebanyak 50 butir soal telah diujicobakan pada 37 peserta didik kelas XII OTKP 2 di SMKN 1 Surabaya. Kegiatan uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui kelayakan pengembangan assessment secara kuantitatif. Kelayakan assessment tersebut dapat dilihat pada hasil analisis data menggunakan software SPSS Statistics 22 yang meliputi hasil validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal sehingga diperoleh 40 soal terbaik.

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 10 butir soal yang tidak valid. Untuk menjaga kualitas produk, butir soal yang tidak valid akan dihapus dan tidak akan digunakan sebagai assessment. Selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Amalina (2020) bahwa butir soal yang dikategorikan tidak valid seharusnya dilakukan revisi atau dieliminasi. Tindakan ini dilakukan untuk memastikan bahwa hanya soal-soal yang valid dan dapat mengukur dengan akurat pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang digunakan dalam assessment. Sedangkan butir soal lainnya yang valid sejumlah 40 soal akan digunakan dalam assessment dan dilakukan analisis selanjutnya untuk mengetahui kualitas butir soal sebagai assessment berbasis Kurikulum Merdeka.

Pengujian reliabilitas pada 50 butir soal assessment berbasis Kurikulum Merdeka menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,836. Menurut Heale & Twycross (2015), nilai Cronbach's Alpha suatu instrumen jika lebih tinggi daripada 0,70, maka dapat dikatakan reliabel. Instrumen dengan nilai reliabilitas yang baik, akan menunjukkan konsistensi hasil pengukuran (Sugiyono, 2015). Dengan kata lain, selama aspek yang diukur tidak berubah, maka akan memperoleh hasil yang relatif sama, jika instrumen tersebut digunakan berkali-kali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal pada Assessment berbasis Kurikulum Merdeka dinyatakan reliabel dengan kategori “baik”.





Berdasarkan hasil uji daya pembeda dapat diketahui ada 9 soal atau 18% soal yang berkriteria “Kurang”, 1 soal atau 2% soal yang berkriteria “Cukup”, 9 soal atau 18% soal yang berkriteria “Baik” dan ada 31 atau 62% soal yang berkriteria “Sangat Baik”. Hal ini berarti bahwa sebagian besar daya pembeda soal yang telah diuji berkriteria “Sangat Baik” dan berarti bahwa Assessment pada 50 soal tersebut mampu membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”. Sejalan dengan pendapat Meilasari (2018) besarnya indeks daya pembeda soal menunjukkan apakah suatsoal memiliki kemampuan yang tinggi atau rendah dalam membedakan kemampuan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Assessment Berbasis Kurikulum Merdeka mapel “Dasar-dasar Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis” pada kelas X MLPB termasuk assessment yang layak berdasarkan pengujian daya pembeda soal.

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran pada 50 butir soal, terungkap bahwa ada 16 soal (32%) berkriteria “Mudah”, 25 soal (50%) berkriteria “Sedang”, serta 9 soal (18%) berkriteria “Sukar”. Dalam penelitian ini soal yang diambil sebanyak 40 soal terdiri dari 13 butir soal (32,5%) berkriteria “Mudah”, 19 butir soal (47,5%) berkriteria “Sedang” dan 8 butir soal (20%) berkriteria “Sukar”. Perbandingan tingkat kesukaran soal tersebut sesuai dengan pendapat Novalia dan Syazali (dalam Magdalena et al., 2021) bahwa proporsi soal yang baik ialah 3-5-2, artinya 30% soal berkriteria “Mudah”, 50% berkriteria “Sedang”, serta 20% berkriteria “Sukar”. Assessment yang baik ialah assessment yang terdiri dari butir soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Butir soal yang terlalu mudah tidak mendorong peserta didik untuk berusaha keras menyelesaikannya. Sebaliknya, jika butir soal tersebut terlalu sukar maka akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak bersemangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya.

Kemudian, assessment yang telah dianalisis melalui pengujian validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran tersebut diterapkan sesuai Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Surabaya. Assessment tersebut berupa pemberian soal pilihan ganda sebanyak 40 soal dengan konsep urutan soal paling mudah ke soal yang paling sukar. Dalam penyusunannya peneliti mengacu pada hasil uji tingkat kesukaran soal. Butir soal dikategorikan mudah, jika indeks tingkat kesukarannya tinggi. Sebaliknya, jika indeks tingkat kesukarannya rendah, maka butir soal tersebut dikategorikan sukar.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan telaah yang telah dilakukan dalam penelitian pengembangan ini, kesimpulannya bahwa.

*Assessment* di SMK Negeri 1 Surabaya telah diterapkan menggunakan *assessment* berbasis Kurikulum Merdeka berupa 40 butir soal pilihan ganda mapel “Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” kelas X MPLB dengan konsep urutan soal paling mudah ke soal yang paling sukar. *Assessment* yang dikembangkan sesuai Capaian Pembelajaran pada





elemen lima yaitu “Dokumen Berbasis Digital” dan elemen enam yaitu “Peralatan Dan Aplikasi Teknologi Perkantoran”.

Kelayakan produk uji coba pada pengembangan *assessment* berbasis Kurikulum Merdeka mapel “Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” kelas X MPLB dalam bentuk soal pilihan ganda, mendapatkan nilai yang baik oleh validator ahli *Assessment*, ahli Materi, serta ahli Bahasa. Produk dinyatakan “sangat layak” untuk digunakan dengan rata-rata 89%.

Analisis butir soal pada hasil validitas produk menunjukkan dari 50 soal yang dikembangkan peneliti, sebanyak 40 soal yang “valid”; Reliabilitas soal termasuk ke dalam kategori “Baik” atau reliable dengan nilai *Cronbach’s Alpha* yaitu 0,836; Daya pembeda, menunjukkan 9 soal berkriteria “Baik” dan 31 soal berkriteria “Sangat Baik”; Tingkat kesukaran soal yang dihasilkan cukup merata yaitu 8 soal yang “Sukar”, 19 soal yang “Sedang”, dan 13 soal yang “Mudah”.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu 1) Pengembangan *assessment* ini hanya sebatas pada pengembangan soal-soal Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap tahun pelajaran 2022/2023 di SMK Negeri 1 Surabaya mata pelajaran “Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” Kelas X MPLB pada elemen lima dan enam. 2) Peneliti hanya melakukan langkah satu sampai delapan sesuai pengembangan model Borg and Gall dari Sugiyono (2015). Adapun pada urutan sembilan dan sepuluh tidak dilaksanakan karena uji coba peneliti hanya terbatas di SMK Negeri 1 Surabaya, sehingga tidak sampai tahap revisi produk dan produksi massal.

Setelah menyelesaikan penelitian pengembangan ini, peneliti memberikan rekomendasi dalam penelitian mendatang dapat melakukan pengembangan *assessment* berbasis Kurikulum Merdeka dengan cakupan elemen capaian pembelajaran yang lebih luas, sehingga layak digunakan dalam *assessment* baik sumatif maupun formatif. Serta menerapkan sepuluh langkah pada tahapan pengembangan. Tujuannya agar dapat menghasilkan *assessment* dengan kualitas yang baik sehingga dapat diproduksi secara massal.

### Daftar Pustaka

- Amalina, W. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Efikasi Diri Siswa SMP dalam Bentuk Tes Butir Soal pada Pembelajaran IPA. *Electronic Theses Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, April, 163.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.





- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi II (II)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Basuki, I., & Hariyanto. (2016). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanifah, N. (2019). Pengembangan instrumen penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(2), 197–202. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14286>
- Heale, R., & Twycross, A. (2015). Validity and reliability in quantitative studies. *Evidence-Based Nursing*, 18(3), 66–67. <https://doi.org/10.1136/eb-2015-102129>
- Hermawan, A. (2018). Pengembangan Instrumen Asesmen Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sekolah Dasar Di Kecamatan Tumijajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kurniawan, D. (2020). *Assessment For Learning (AFL) Dalam Pendidikan Matematika (2020th ed.)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Fазiah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). KESULITAN DAN DAYA BEDA BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER TEMA 7 KELAS III SDN KARET 1 SEPATAN. 3, 198–214.
- Marfhadella, P. (2021). Pengembangan Assesment Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Di SMP Se-Kota Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Meilasari, T. (2018). Pengembangan Asesmen Biologi Berbasis Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Materi Animalia Kelas X Di SMA Negeri I Pangkalan Lampam.
- Nilsberth, M., & Sandlund, E. (2021). On the interactional challenges of revealing summative assessments: Collaborative scoring talk among teachers and students in Swedish national tests. *Linguistics and Education*, 61, 100899. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2020.100899>
- Setiawati, Y., & Fatonah, S. (2020). Analisis Higher Order Thingking Skills pada Soal Penilaian Tengah Semester Tematik di MI Kabupaten Sleman. 4(3), 414–424.





- Sopiah, A., Sidauruk, S., & Asi, N. B. (2019). Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester ( PAS ) Buatan Guru Mata Pelajaran Kimia Kelas X IPA SMA Negeri Di Kabupaten Seruyan Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018 / 2019. 10(02), 110–126.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, S., & Handayani, T. (2015). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Pelanggan Bolt. *Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 143–154. <https://doi.org/10.35590/jeb.v2i2.716>
- Uni, & Kuno. (2014). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widana, I. W. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yuniar, M., Rakhmat, C., & Saepulrohman. (2015). Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 187–195.
- Yusuf, M. (2015). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

